

Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies UMKM Moifoods.Btm

Jesslyn^{1*}, Badra Maitri², Cindy Hartono³, Fion Jennifer⁴, Jumi Liana⁵, Nasar Buntu Laulita⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam


Abstrak

Setiap perusahaan bonafit memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, terdapat banyak risiko yang akan dihadapi sehingga bisa menghambat proses pelaksanaan suatu bisnis. Dimana risiko tidak terjadi pada perusahaan besar namun bisa terjadi juga pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh UMKM Moifood.btm dan solusi untuk menanggulangnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif secara terstruktur korelasi dengan kajian literatur yang ada. Hasil analisis manajemen risiko pada UMKM Moifoods.btm menunjukkan bahwa faktor utamanya dan dampak besar yang terjadi pada risiko operasional yaitu kendala pada mahalnya bahan baku produksi dan sistem penjualan dengan berdasarkan pada *bow-tie representation of risk management* yang terbagi menjadi 3 sumber risiko. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa UMKM Moifoods.btm tergolong efektif dalam penanganan manajemen risiko strategi dan taktis, hal ini dikarenakan dapat menerapkan solusi atas permasalahan tersebut. Namun, Moifoods.btm juga harus mengevaluasi kembali pada risiko yang timbul dari operasional usaha.

Keywords:

Risiko, Produksi, Strategi, Usaha, Konsumen

Copyright (c) 2022 Jesslyn

 Corresponding author :
Email Address : jesslynzhng@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, semakin bertambah usaha-usaha yang dijalankan seperti perusahaan besar, *small business* ataupun usaha mikro kecil menengah (Sasongko, 2020). Pada saat ini, jika ingin menjalankan dan mengembangkan sebuah usaha dimudahkan dalam berbagai aspek seperti teknologi dalam mencari inovasi, mengembangkan ide, dan melakukan promosi usaha. Risiko dalam usaha merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri, sehingga membutuhkan analisis manajemen risiko bisnis pada perusahaan (Safi & Pangastuti, 2020).

Manajemen risiko merupakan proses analisis, evaluasi, meminimalisir, dan pengambilan keputusan perusahaan dari ancaman yang membahayakan pendapatan perusahaan atau kerugian dalam sebuah usaha (Rofiyandi, 2022). Dalam berbisnis, risiko bisa mencakup hal mengelola risiko pasar, operasional, kredit, modal, dan yang lainnya. Sehingga menjadi sebuah tantangan bagi manajer perusahaan dalam memikirkan penerapan model risiko yang sesuai untuk mengatasi kejadian tersebut (Febriyanta, 2021). Terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mayoritas negara Arab, dimana risiko utama bisnis di sana yaitu mahalnya bahan baku pangan dan budaya yang konsumtif dalam pangan

daging dan gandum yang diakibatkan oleh gejolak krisis politik dan keamanan sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan pangan murah (Suryadi, 2018). Selain itu di negara benua Afrika, kebanyakan permasalahan bisnis yang muncul akibat kesenjangan perkembangan teknologi dimana hanya 3% populasi Afrika yang memiliki kartu kredit dan hanya 23% yang memiliki akun pada lembaga keuangan (Ilman, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis memilih UMKM Moifoods.btm sebagai objek penelitian dimana UMKM Moifoods.btm merupakan *small business* yang bergerak di bidang kuliner. Moifoods.btm menjual brownies dengan berbagai model seperti *brownies bites*, *brownies sekat*, *brownies cake*, *brownies tower*, dan lain-lain. Tentu dalam menjalankan usaha kuliner ini, Moifoods.btm akan berekspansi menjadi lebih luas sehingga membutuhkan beberapa hal untuk menghadapi tantangan, mempertahankan diri dari kompetitor, dan meminimalisir risiko bisnis yang akan dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM Moifoods.btm yaitu permasalahan pada inventaris. Dimana terdapat minimnya lokasi penyimpanan bahan baku serta terjadi kenaikan bahan baku produksi sehingga modal yang diperlukan semakin besar. Sehingga penulis melakukan penelitian dan analisis "Penerapan Manajemen Risiko Bisnis pada Small Business Development". Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis risiko yang akan menimpa pada mitra lebih luas dan memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

KAJIAN LITERATUR

2.1. Manajemen Risiko

Dalam bisnis, maka tidak terlepas juga terhadap risiko yang akan dihadapi. Risiko ini tidak hanya ada pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil atau usaha kecil (Christian, 2020). Risiko adalah salah satu bagian dari kehidupan. Ketidakpastian dan risiko tidak dapat diabaikan, terutama dalam dunia bisnis harus dipertimbangkan secara matang, maka suatu perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang akan terjadi salah satunya adalah dengan manajemen risiko (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019).

Manajemen risiko merupakan proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman terhadap sumber daya organisasi. Terdapat kebutuhan objektif dalam menggunakan pendekatan manajemen berbasis risiko. Hal tersebut meliputi beberapa cara dan alat untuk mengidentifikasi, menilai dan menganalisis risiko, mengembangkan strategi untuk dampak, kemudian memantau statusnya (Korechikov, 2021).

Tujuan dari manajemen risiko umumnya digunakan sebagai dasar dalam memprediksi dan mempertimbangkan berbagai informasi terlebih dahulu untuk mengantisipasi dan mencegah bahaya serta risiko yang akan dihadapi. Manajemen risiko yang diterapkan menurut (Lecher & Gatzert, 2017) memiliki tujuan supaya nilai pemegang saham perusahaan lebih meningkat dan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan dan manajemen portfolio risiko perusahaan. Perusahaan yang telah mengelola risikonya dengan baik dapat menarik investor (Sari et al., 2022).

Manajemen risiko juga memiliki berbagai macam manfaat bagi perusahaan yakni, membantu perusahaan mewujudkan visi dan misinya, mencegah perusahaan dari kehancuran karena terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan suatu perusahaan hancur atau bangkrut dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

2.2. Analisis Bow-Tie

Bow-tie analysis pada awalnya disebut "*butterfly diagrams*" dan berevolusi dari "*cause consequence diagram*" (Erajati, 2017). Menurut Muhammad Fajri Ardi (2020), *bow-tie* adalah sebuah bagan yang menyerupai dasi kupu-kupu yang membantu menjelaskan hubungan peristiwa suatu risiko bersama dengan akar penyebab, konsekuensi, serta mitigasinya. Diagram *bow-tie* analisis tersebut memiliki beberapa manfaat, contohnya efektif dalam menganalisis proses bahaya awal, mengidentifikasi *high probability and high consequence events*, dan merupakan aplikasi dari FTA dan ETA (Ardi, 2020).

Analisis *bow-tie* digunakan untuk mengetahui suatu risiko yang dapat terjadi di perusahaan (Permata, 2020). Analisis *bow-tie* bisa digunakan untuk menunjukkan sebab dan akibat bahaya agar bisa mengambil tindakan pencegahan dan melakukan pengontrolan terhadap suatu risiko (Abror, 2018). Metode *bow-tie* dapat digunakan untuk menilai berbagai jenis masalah tetapi jika menyangkut dengan keselamatan jenis analisis ini digunakan untuk mengevaluasi *accident analysis*, *process hazard*, dan penyelenggara manajemen risiko (Clixto, 2015) dikutip oleh (Erajati et al., 2017). Menentukan penyebab, akibat, tindakan pencegahan, dan penanggulangan risiko yang dikategorikan kritis dan tinggi dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis *bow-tie* (Tobing et al., 2019). Kekuatan atau kelebihan pada *bow-tie* risiko, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat dipergunakan untuk semua jenis risiko;
- b. Memperlihatkan perbedaan yang jelas antara pengendalian yang mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa puncak dan pengendalian yang mengurangi besarnya dampak yang akan ditanggung;
- c. Memastikan kontrol-kontrol yang ada telah dikelola dengan baik;
- d. Dapat membuat analisis terstruktur dan komprehensif saat melakukan identifikasi terhadap suatu risiko.

Kelemahan pada *bow-tie*, yaitu:

- a. Tidak dapat menunjukkan suatu risiko dengan beberapa akar penyebab yang terjadi secara bersamaan;
- b. Tidak dapat mengklasifikasikan perbandingan kepentingan antar kontrol dengan kontrol yang lain;
- c. Sangat tergantung pada pengalaman dan keterlibatan setiap anggota.

2.3. Risk Matrix

Risk matrix adalah suatu alat yang digunakan dalam manajemen risiko yang dapat memperlihatkan potensi risiko yang berdampak pada suatu organisasi. Manajemen risiko perusahaan adalah proses memengaruhi manajemen yang diterapkan di semua strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal untuk mencapai tujuan perusahaan (Andani, 2015). *Risk matrix* dipergunakan selama tahap penilaian risiko perencanaan proyek dengan mengidentifikasi dan memahami potensi risiko proyek dan potensi kerusakan dan bahaya yang timbul akibat dari risiko tersebut.

Risk matrix dapat membantu dalam menentukan probabilitas suatu risiko akan terjadi dan juga potensial tingkat keparahan ataupun dampak dari suatu risiko. Risiko dapat diklasifikasikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah menurut kemungkinan dan tingkat keparahannya. Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, perusahaan menggunakan *risk matrix* untuk membantu memprioritaskan risiko dan mengembangkan strategi yang tepat.

Keunggulan dari *risk matrix* adalah dapat menggambarkan strategi manajemen risiko dengan efektif dan *risk matrix* juga sangat mudah digunakan dan mudah dipahami, sehingga dapat mempercepat komunikasi dalam mengembangkan strategi. Dalam *risk matrix* terdapat 5 tingkatan risiko yang terbagi, yaitu:

- a. Risiko 1, merupakan tingkat risiko yang paling sering terjadi dan juga dapat menghasilkan dampak yang paling besar dibandingkan dengan tingkat risiko lain.
- b. Risiko 2, merupakan tingkat risiko yang jarang terjadi tetapi dampak yang dihasilkan besar.
- c. Risiko 3, merupakan tingkat risiko yang sering terjadi tapi dampak yang dihasilkan kecil.
- d. Risiko 4, merupakan tingkat risiko yang jarang terjadi dan dampak yang dihasilkan kecil.
- e. Risiko 5, merupakan tingkat risiko yang paling jarang terjadi dan juga dampak yang dihasilkan paling kecil dibandingkan dengan tingkat risiko lain.

METODE ANALISIS

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan (Pradistya, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Moifoods.btm, metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data atau informasi yang diperoleh berupa pendapat atau opini serta tingkat kepuasan yang berhubungan dengan fenomena atau dampak sosial yang dapat memengaruhi suatu komunitas.

3.2. Sumber Penelitian

Sumber data atau informasi yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memuat gambaran secara sistematis, akurat, dan aktual mengenai fakta dari suatu objek penelitian (Puspowarsito, 2008). Informasi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data dari hasil survei dan pengamatan penulis terhadap UMKM Moifoods.btm.

4. Result and Discussion

4.1. Bow-Tie Representation of Risk Management

Analisis *bow-tie* adalah suatu bagan yang menyerupai dasi kupu-kupu yang dapat menjelaskan hubungan peristiwa suatu risiko bersama dengan akar penyebab, konsekuensi, serta mitigasinya. Menurut *bow-tie*, terdapat beberapa akar penyebab terjadinya suatu risiko dalam suatu usaha, yaitu *operational risk*, *strategic risk*, *tactical risk*, dan *compliance*. Berikut merupakan pembahasan dari hasil analisis *bow tie* pada UMKM Moifoods.btm.

4.1.1. Operational Risk

Risiko operasional merupakan suatu akibat dari dilakukannya aktivitas proses operasional dalam suatu usaha yang memungkinkan berefek pada produk, penjualan, proses produksi, pemilik usaha, serta konsumen. Dimana akan berpengaruh finansial, reputasi suatu usaha. Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan, berikut merupakan efek dan dampak risiko operasional yang dihadapi UMKM Moifoods.btm.

Tabel 1. *Operational Risk*

NO	KIND OF SOURCE	AFFECTED	IMPACT
1)	Kenaikan bahan baku utama produksi berupa tepung dan gandum	<i>Product</i>	<i>Financial</i>
2)	Lokasi produksi yang terbatas	<i>Product</i>	<i>Infrastructure</i>
3)	<i>Expired date</i> pada bahan produksi yang akan mempengaruhi finansial	<i>Processes</i>	<i>Financial</i>
4)	Hambatan pada <i>human process</i> yang memengaruhi <i>brand product</i>	<i>People</i>	<i>Reputational</i>

Risiko operasional bisnis biasanya sering terjadi pada proses produksi salah satunya pengelolaan bahan baku. Bahan baku utama UMKM Moifoods.btm dalam memproduksi kue *brownies* yaitu tepung dan gandum. Belakangan ini seperti yang diketahui, harga komoditas gandum dunia terus melonjak tinggi akibat gejolak ekonomi global diantaranya faktor geopolitik perang antara Negara Ukraina dan Rusia yang menyebabkan keterbatasan impor bahan baku tersebut. Hal ini berakibat kenaikan signifikan pada harga tepung dan gandum yang menyebabkan *variable cost* dalam produksi meningkat. Solusi permasalahan tersebut

dapat dilakukan dengan substitusi dimana menggantikannya dengan bahan yang lebih murah dan mudah didapatkan seperti singkong dan sorgum.

Selain itu, terbatasnya lokasi produksi dapat berdampak secara tidak langsung terhadap operasional usaha yaitu penurunan kuantitas produksi akibat infrastruktur yang tidak memadai. Solusi yang bisa diterapkan UMKM Moifoods.btm yaitu memperluas lokasi produksi maupun membuka cabang produksi baru.

Risiko berikutnya dapat berakibat fatal terhadap modal produksi ataupun finansial Moifoods.btm yaitu permasalahan kadaluarsa bahan baku maupun hasil produksi. Dalam hal ini pemilik usaha harus lebih jeli memperhatikan masa kadaluwarsa bahan baku produksi. Hal ini dapat dicegah dengan menerapkan siklus *cycle inventory* yang teratur dan diawasi serta rutin melakukan pemeriksaan sisa persediaan bahan baku produksi.

Terakhir, risiko operasional yang kemungkinan muncul yaitu permasalahan terhadap sumber daya manusia. Hal ini tidak terlepas dari adanya kemungkinan *human error* dalam proses produksi dimana salah satunya yang terjadi yaitu hambatan pada proses pengerjaan produksi yang kurang efektif dan efisien. Hal tersebut dapat memberikan efek domino terhadap bisnis maupun konsumen yang berakibat menurunnya reputasi pada UMKM Moifoods.btm. Maka solusi atas permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan sumber daya manusia baik *in the job training* maupun *out the job training* untuk meningkatkan kinerja SDM dalam kegiatan operasional usaha.

4.1.2. Tactical Risk

Tactical risk merupakan suatu risiko yang berhubungan dengan perencanaan pada masa depan dalam menangani kondisi pada saat masalah tersebut terjadi dalam suatu kegiatan usaha. Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa sumber yang dapat menyebabkan risiko taktik pada Moifoods.btm.

Tabel 2. *Tactical Risk*

NO	KIND OF SOURCE	AFFECTED	IMPACT
1)	Distribusi produksi yang sulit	<i>Premises</i>	<i>Infrastructure</i>
2)	Kepuasan konsumen	<i>People</i>	<i>Reputational and Financial</i>

Pertama, risiko taktis usaha yang muncul berdampak terhadap proses distribusi akibat terpelecehnya lokasi usaha. Risiko pendistribusian produksi yang sulit ini dikarenakan lokasi yang tidak berada di tengah kota sehingga penyaluran produk kurang strategis dan menjadi terhambat. Apabila lokasi distribusi terhambat, maka produk yang dihasilkan UMKM Moifoods.btm tidak akan dikenal maupun dibeli oleh konsumen yang berakibat pada kerugian Moifoods.btm sendiri. Solusi yang dapat diterapkan yaitu UMKM Moifoods.btm dapat memperluas kerja sama konsinyasi dengan beberapa tempat seperti toko, pasar, pusat perbelanjaan maupun di mall. Selain itu, Moifoods.btm bisa mengikuti *event bazaar* makanan dan memperluas relasi usaha hingga berjualan ke ibu-ibu rumah tangga.

Selanjutnya terdapat risiko yang timbul dari konsumen yaitu kepuasan atas pelayanan produk Moifoods.btm. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu pendukung keberhasilan bisnis yaitu kepuasan konsumen dan itu dapat diukur dengan retensi konsumen dalam membeli produk Moifoods.btm. kebanyakan konsumen mengeluhkan sistem pemesanan kue *brownies* UMKM Moifoods.btm yang menerapkan sistem *pre-order* H-1 yang berarti konsumen tidak bisa mendapatkan produk secara langsung dan harus menunggu. Hal ini dapat berakibat pada penurunan kepuasan konsumen terhadap pelayanan yang diberikan dan berdampak pada penjualan dan reputasi UMKM Moifoods.btm Solusi untuk mengatasi

hal tersebut yaitu Moifoods.btm dapat menjual produk yang *ready stock* dengan persediaan yang terbatas sehingga bagi konsumen dapat mendapatkan produk secara langsung pada hari tersebut dan tidak perlu menunggu.

4.1.3. *Strategic Risks*

Risiko strategis adalah suatu risiko yang biasanya muncul ketika memutuskan suatu keputusan yang tidak tepat. Pada *strategic risks*, suatu usaha dapat menangani risiko dengan baik melalui berbagai cara yang agar usaha yang dijalankan dapat terus bertahan dan dapat menjamin keberlangsungan usaha tersebut. Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa sumber yang dapat menyebabkan risiko strategi pada Moifoods.btm.

Tabel 3. *Strategic Risk*

NO	KIND OF SOURCE	AFFECTED	IMPACT
1)	Lokasi toko yang kurang strategis	<i>Premises</i>	<i>Marketplace</i>
2)	Membutuhkan waktu pada sistem <i>pre-orders</i>	<i>Processes</i>	<i>Product</i>
3)	Keterbatasan promosi pada media aplikasi	<i>Promotion</i>	<i>Financial</i>
4)	Persaingan tren pasar musiman yang menghambat toko	<i>People</i>	<i>Reputational</i>

Ketidakstrategisan lokasi usaha menjadi salah satu pertimbangan bagi konsumen yang akan membeli produk Moifoods.btm. Dimana lokasi Moifoods.btm tidak strategis serta Moifoods.btm sendiri tidak memiliki toko fisik. Hal tersebut juga berpengaruh pada keinginan konsumen dalam membeli produk secara *online* ataupun yang ingin berkunjung secara langsung. Dengan itu, solusi yang dapat diterapkan dalam risiko ini adalah menyediakan fasilitas lokasi fisik dapat berupa *boothstore* maupun melakukan ekspansi bisnis dengan membuka cabang di area atau daerah tertentu.

Selain itu, waktu dalam menyediakan produk merupakan salah satu poin penting dalam bisnis. Risiko yang dihadapi Moifoods.btm yaitu menggunakan sistem penjualan *pre-order*. Jika waktu yang diperlukan dalam pemesanan produk lama atau tidak dapat diperoleh secara langsung, maka akan berpengaruh pada konsumen yang ingin memesan produk pada hari tersebut. Dalam sistem ini, konsumen harus memesan produk minimal sehari sebelumnya untuk membeli produk Moifoods.btm. Jika bertemu dengan konsumen yang memiliki urgensi, maka strategi *marketing* ini kurang tepat dan konsumen tidak jadi membeli dan mencari toko lain untuk memenuhi kebutuhannya. Solusi dari permasalahan ini adalah menyediakan beberapa produk yang dapat dipesan secara langsung dan apabila memungkinkan menyediakan fasilitas antar di tempat untuk pemesanan dalam kuantitas besar.

Risiko selanjutnya berhubungan dengan reputasi dan komersial usaha Moifoods.btm yaitu strategi pemasaran produk. Faktanya di era digital ini, promosi melalui media aplikasi dapat memberikan dampak yang sangat positif dalam memperkenalkan pasar secara luas. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di Batam menggunakan media aplikasi seperti Shopeefood, Grab, dan Gojek, sehingga pendekatan ini dapat mendukung proses bisnis yang efektif dan efisien serta kemudahan bagi pelanggan. Maka, solusi yang dapat diterapkan

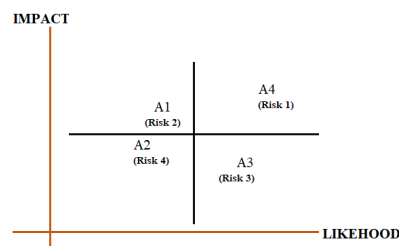
dalam permasalahan ini adalah memperluas media penjualan pada aplikasi seperti Gofood, Grabfood, atau Shopeefood. Moifoods.btm juga dapat melakukan promosi pada aplikasi kekinian seperti Tiktok dikarenakan mayoritas masyarakat sekarang sebagian besar menghabiskan waktu di aplikasi tersebut.

Risiko strategis yang terakhir yaitu persaingan yang terjadi dikarenakan tren pasar musiman. Risiko tersebut akan memiliki efek terhadap konsumen dan berdampak pada reputasi dan penjualan produk. Hal ini dikarenakan kue *brownies* termasuk salah satu makanan musiman dan melonjak ketika ada perayaan Idul Fitri, Natal maupun Imlek, sehingga pemesanannya hanya ada pada saat waktu tertentu. Maka, solusi yang dapat diterapkan dalam permasalahan ini adalah mengikuti tren pasar yang terjadi dengan mengkreasi berbagai jenis desain maupun mengikuti perkembangan pasar yang ada. Selain itu, UMKM Moifoods.btm bisa menyediakan berbagai promosi maupun *giveaway* bulanan yang dimana bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

4.2. Application of Risk Matrix

Risk matrix adalah suatu alat yang digunakan dalam manajemen risiko yang dapat memperlihatkan potensi risiko yang berdampak pada suatu organisasi. *Risk matrix* dapat membantu dalam menentukan probabilitas suatu risiko akan terjadi dan juga potensial tingkat keparahan ataupun dampak dari suatu risiko. Risiko dapat diklasifikasikan sebagai tinggi, sedang atau rendah menurut kemungkinan dan tingkat keparahannya. Berikut merupakan pembahasan dari hasil analisis *application of risk matrix* pada UMKM Moifoods.btm.

4.2.1. Operational Risk

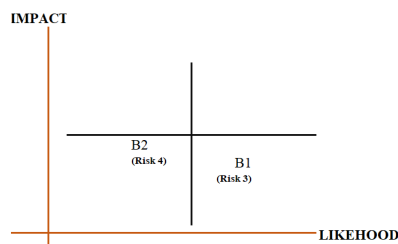


Gambar 4. *Risk Matrix Operational*

Berdasarkan tingkatan risiko operasional pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Risiko pada kenaikan bahan baku yang dikarenakan faktor geopolitik perang termasuk kedalam risiko tingkat 2. *Risk 2* ini merupakan tingkat risiko yang jarang terjadi operasional Moifoods.btm akan tetapi jika terjadi akan berdampak yang besar.
- 2) Risiko yang terjadi terhadap terbatasnya lokasi produksi termasuk ke dalam risiko tingkat 4. *Risk 4* ini merupakan tingkat risiko yang tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap Moifoods.btm dikarenakan UMKM tersebut membuat produk sesuai pesanan yang telah dipesan oleh konsumen. Sehingga jarang terjadi dalam pembuatan produksi yang berlebihan.
- 3) *Expire date* bahan produksi yang mempengaruhi modal produksi termasuk ke dalam risiko tingkat 3. Risiko tingkat 3 ini merupakan risiko yang sering terjadi akan tetapi dampak yang terjadi tidak besar.
- 4) Risiko pada sumber daya manusia ini termasuk kedalam tingkat risiko 1 karena dalam menjalankan usaha tidak terlepas adanya *human error* yang sering terjadi. Dimana *risk 1* akan berdampak terhadap reputasi Moifoods.btm dan mengakibatkan dampak buruk yang besar.

4.2.2. Tactical Risk

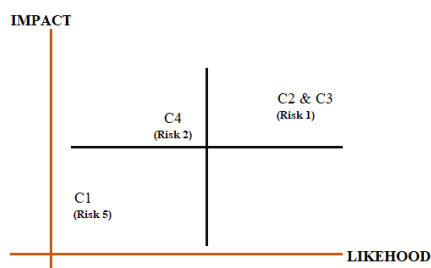


Gambar 5. Risk Matrix Tactical

Berdasarkan tingkatan risiko taktis pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Risiko distribusi produk yang sulit termasuk ke dalam risiko tingkat 5. Risiko tingkat 5 ini merupakan risiko yang jarang terjadi dalam suatu usaha dan memiliki dampak kecil.
- 2) Risiko mengenai kepuasan konsumen termasuk ke dalam risiko tingkat 3. Dalam hal ini Moifoods.btm selalu berupaya memberi pelayanan yang maksimal, akan tetapi risiko disini yang dihadapi yaitu kepuasan konsumen terhadap sistem pemesanan kue. Dimana *risk 3* merupakan kejadian yang sering terjadi tetapi dampak yang diterima tidak besar.

4.2.3. Strategic Risks



Gambar 5. Risk Matrix Strategic

Berdasarkan tingkatan risiko strategi pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Risiko mengenai ketidakstrategisan produk termasuk ke dalam risiko tingkat 5. *Risk 5* merupakan risiko yang jarang dijadikan permasalahan dikarenakan pada era sekarang dapat menggunakan kurir ataupun aplikasi dalam pengiriman produk. Sehingga dampak yang dialami oleh Moifoods.btm kecil.
- 2) Risiko terhadap waktu penyediaan produk termasuk ke dalam risiko tingkat 1. Moifoods.btm menggunakan sistem *pre-order*, dimana konsumen harus menunggu. Sehingga hal tersebut akan memiliki dampak yang besar bagi Moifoods.btm dikarenakan sering terjadi.
- 3) Risiko mengenai reputasi Moifoods.btm dalam keterbatasan media promosi termasuk ke dalam risiko tingkat 1. *Risk 1* merupakan risiko yang sering terjadi dalam suatu usaha dan memiliki dampak besar dikarenakan Moifoods.btm hanya menggunakan 1 media sosial dalam promosi produk. Hal tersebut disayangkan karena Moifoods.btm kurang dapat melebarkan sayapnya agar lebih dikenal konsumen.
- 4) Risiko mengenai tren pasar ini termasuk ke dalam risiko tingkat 2. *Risk 2* ini merupakan tingkat risiko yang jarang terjadi dalam suatu usaha tetapi memiliki dampak yang besar. Hal ini dikarenakan produk utama Moifoods.btm merupakan

produk musiman sehingga dibutuhkan inovasi dan ide kreatif dari UMKM sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis manajemen risiko yang telah diterapkan pada UMKM Moifoods.btm dengan penerapan *Bow-Tie Representation of Risk Management* yang dimana terbagi dalam 3 jenis risiko yaitu *Operational Risk*, *Tactical Risk*, dan *Strategic Risk*. Dapat disimpulkan bahwa risiko-risiko tersebut sebagian besar dapat mengakibatkan kerugian dalam usaha, menghambat perkembangan usaha, dan tidak mampu dalam bersaing dalam dunia usaha dalam masyarakat. Dimulai permasalahan waktu dalam pemesanan produk, distribusi produk, dan lokasi toko. Risiko dalam suatu bisnis akan selalu ada, tetapi manajemen risiko dapat diminimalisir dengan berbagai cara sehingga suatu usaha dapat bertahan dan bersaing dalam perdagangan usaha. Sehingga solusi yang terbaik jika sudah mengetahui risiko yang terjadi maka UMKM harus lebih cepat cara untuk menyelesaikan hal tersebut.

Referensi :

- Abror, K., Subekti, A., & Rachmat, A. N. (2018, December). Analisis Risiko Pada Boiler Pabrik Pengolahan Tembakau Dengan Menggunakan Metode FMEA Dan Bow Tie Analysis. In *Seminar K3* (Vol. 2, No. 1, pp. 761-766).
- Ardi, M. F. (2020). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode Bowtie di PT. X. *Pekanbaru, Riau, Indonesia: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). Penerapan Manajemen Resiko Bank, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170-206.
- Erajati, D., Subekti, A., & Khairansyah, M. D. (2017). Identifikasi bahaya dengan menggunakan metode bowtie untuk keselamatan proses pada boiler UBB di pabrik III PT. petrokimis gresik. In *Seminar K3* (Vol. 1, No. 1, pp. 147-152).
- El Fikri, M., Ahmad, R., & Harahap, R. (2020). Strategi Mengembangkan Kepuasan Pelanggan Online Shop Dalam Meningkatkan Penjualan (studi kasus Sabun Pyari). *JUMANT*, 12(1), 87-105.
- Febriyanta, I. M. M. (2021). *Pengelolaan Risiko yang Optimal Melalui Manajemen Risiko*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jakarta/baca-artikel/14069/Pengelolaan-Risiko-yang-Optimal-Melalui-Manajemen-Risiko.html>
- Iلمان, A. H., Noviskandariani, G., & Nurjihadi, M. (2019). Peran Teknologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(1).
- Murtadlo, A. H. (2019). Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nainggolan, H. (2017). Analisis Resiko Keuangan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 96-115.
- Permata, E. G. (2020). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode Bow Tie di PT. X. *INDETIFIKASI*, 6(1), 189-199.
- Pradistya, R. M. (2021). *Ketahui Tahapan Metode Pengolahan Data untuk Risetmu!* DqLab. <https://dqlab.id/ketahui-tahapan-metode-pengolahan-data-untuk-risetmu#:~:text=Metode pengolahan data menjelaskan prosedur yang harus dijalankan,sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan interpretasi data.>
- Rofiyandi, Y. M. (2022). *Definisi Manajemen Risiko, Tanggung Jawab, dan Skill yang Diperlukan*. Ekonopedia. <https://katadata.co.id/redaksi/ekonopedia/62a15161c84e1/definisi->

manajemen-risiko-tanggung-jawab-dan-skill-yang-diperlukan

- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107-114.
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Cuanki Asoy Jember) Business Risk Management Analysis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51-61.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance: Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Suryadi, D. (2018). Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang. 4
- Suyitno, S. (2022). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 141-153.
- Tobing, Y. O. L., Sari, D. P., & Wicaksono, P. A. (2019). Analisis Risiko Proyek Konstruksi Dengan Importance Index dan Bow Tie Analysis. *Industrial Engineering Online Journal*, 7(4).
- Winando, Y (2022). *Metode Penelitian*. Gurupendidikan. <https://www.gurupendidikan.co.id/metodologi-penelitian/>
- Yanuarti, E (2022). *4 Tahapan Penelitian Kualitatif Beserta Penjelasannya*. Haloedukasi. <https://haloedukasi.com/tahapan-penelitian-kualitatif>.